EL-IQTISHAD
Journal of Economics, Business and Sharia Studies

Publish by: STIS Sultan Fatah
https://ejournal.sultanfatah.ac.id/index.php/EL-IQTISHAD
Vol. 1 | No. 2 | Agustus 2026 | Hal. 130-143 |
ISSN-ONLINE: 3163-8775

Analisis Peran Koperasi Harmoni Jaya Kota Kupang Sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif dalam Meningkatkan Permodalan Usaha Pedagang Kecil

Desi Rahmiyanti[1], Aisa Ismail [2]

[12] Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia.

Mail:
[1] desirahmianti@gmail.com; [2] ismailaisyah178@gmail.com

Article received: (19 Juni 2026), Review process: (09 Juli 2026)
Article Accepted: (25 Juli 2026), Article published: (05 Agustus 2026)

Abstract: Harmoni Jaya Cooperative in Kupang City is a microfinance institution providing financing for small traders, yet business owners still face capital constraints due to limited access to formal banking. The processing of financing data and the analysis of its impact on capital need to be measured accurately to determine the effectiveness of the cooperative's role. This study aims to analyze the effect of financing provided by Harmoni Jaya Cooperative Kupang on increasing the business capital of small traders to provide a clear picture of the role of alternative financing. The method used is quantitative with a causal approach, applying simple linear regression analysis and hypothesis testing (t-test) via SPSS with a sample size of 35 respondents. The results show that the financing from Harmoni Jaya Cooperative has a positive and significant effect on increasing the business capital of small traders, making it essential to continue enhancing this support to maintain the sustainability of MSME businesses in Kupang City.

Keywords: *Financing, Cooperative, Capital, Traders, MSMEs*.

Abstrak: Koperasi Harmoni Jaya Kota Kupang merupakan salah satu lembaga keuangan micro yang menyediakan pembiayaan bagi pedagang kecil, namun para pelaku usaha masih menghadapi kendala permodalan akibat keterbatasan akses perbankan formal. Pengolahan data pembiayaan dan analisis dampaknya terhadap permodalan perlu diukur secara akurat untuk mengetahui efektivitas peran koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan yang diberikan oleh Koperasi Harmoni Jaya Kota Kupang terhadap peningkatan modal usaha pedagang kecil agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran pembiayaan alternatif tersebut. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausal, menggunakan analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis (uji t) berbasis SPSS dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan Koperasi Harmoni Jaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan permodalan usaha pedagang kecil, sehingga penting untuk terus ditingkatkan agar dapat membantu menjaga keberlanjutan usaha pelaku UMKM di Kota Kupang.

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Kata Kunci: *Pembiayaan, Koperasi, Permodalan, Pedagang, UMKM*.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki posisi strategis dalam struktur perekonomian karena berperan dalam penciptaan lapangan kerja, distribusi pendapatan, dan penguatan aktivitas ekonomi masyarakat. Keberlanjutan usaha pada sektor ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha menyediakan dan mengelola modal kerja untuk menjaga persediaan barang, membiayai aktivitas operasional, serta mengembangkan skala usaha (Tambunan, 2012; Kasmir, 2018). Namun, keterbatasan modal masih menjadi persoalan yang dihadapi banyak pelaku usaha kecil, terutama ketika mereka memiliki keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal. Persyaratan administrasi, kemampuan menyediakan agunan, kapasitas pengelolaan keuangan, dan keterbatasan informasi pembiayaan menjadi faktor yang dapat mempersempit pilihan sumber modal bagi usaha kecil. Kondisi tersebut menyebabkan keberadaan lembaga keuangan alternatif, termasuk koperasi simpan pinjam, tetap relevan dalam menjembatani kebutuhan pembiayaan masyarakat dan UMKM.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) memiliki karakter yang relatif dekat dengan masyarakat karena pembiayaannya dikembangkan melalui prinsip keanggotaan dan pelayanan ekonomi bagi anggota. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa koperasi simpan pinjam berperan sebagai penyedia modal dan fasilitator keuangan bagi pelaku UMKM. Poling, Herdi, dan Lamawitak, misalnya, menemukan bahwa KSP Kopdit Ikamala berperan dalam pemenuhan kebutuhan modal serta pemberdayaan ekonomi pelaku UMKM Poling et al., 2023). Temuan serupa dikemukakan Moan, Mitan, dan Lamawitak bahwa Kopdit Sube Huter berfungsi sebagai penyedia dana dan fasilitator permodalan bagi UMKM (Moan et al., 2023). Pada konteks Nusa Tenggara Timur, Baru, Ballo, dan Tiwu juga menunjukkan bahwa KSP Kopdit Ankara berperan sebagai sumber pembiayaan modal dan lembaga pemberdayaan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Lembata (Baru et al., 2024). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa koperasi memiliki posisi penting sebagai alternatif sumber modal bagi usaha berskala mikro dan kecil.

Meskipun demikian, ketersediaan pembiayaan tidak dengan sendirinya memastikan terjadinya peningkatan modal dan perkembangan usaha. Persoalan yang lebih substantif adalah apakah dana yang diterima pedagang benar-benar mampu memperbesar modal produktif yang digunakan untuk menambah persediaan, meningkatkan kapasitas usaha, atau memperkuat keberlangsungan operasional. Kalsum et al. menemukan bahwa pemanfaatan koperasi simpan pinjam berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil, tetapi kontribusi yang ditunjukkan melalui koefisien determinasi hanya sebesar 23,02%, yang mengindikasikan masih terdapat banyak faktor lain yang menentukan perkembangan usaha (Kalsum et al., 2023). Pada sisi lain, pembiayaan UMKM melalui KSP Kopdit Megu Lekuk Hubin memperlihatkan bahwa efektivitas pembiayaan tidak hanya bergantung pada pencairan pinjaman, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha memanfaatkan modal dan memenuhi kewajibannya. Dengan demikian, masalah pembiayaan koperasi perlu ditempatkan bukan hanya

pada aspek tersedianya akses modal, melainkan pada seberapa besar pembiayaan tersebut benar-benar menghasilkan penguatan modal usaha penerimanya.

State of the art penelitian mengenai koperasi dan UMKM memperlihatkan beberapa kecenderungan yang perlu didialogkan. Penelitian-penelitian yang telah di lakukan di atas, sama-sama menemukan peran positif koperasi sebagai penyedia modal bagi UMKM, tetapi ketiganya lebih menempatkan koperasi pada perspektif peran kelembagaan dan pengembangan usaha dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Berbeda dengan kecenderungan tersebut, Kalsum et al. bergerak pada pendekatan kuantitatif dan menemukan adanya pengaruh pemanfaatan koperasi simpan pinjam terhadap pendapatan pedagang kecil, sementara Wawo, Mitan, dan Jaeng menempatkan efektivitas pembiayaan sebagai ukuran keberhasilan modal koperasi dalam mendukung kinerja UMKM (Kalsum et al., 2023). Studi lain pada KSP Kopdit Pintu Air juga menegaskan peranan koperasi dalam pengembangan UMKM, tetapi tetap berorientasi pada deskripsi fungsi penyediaan modal (Mori et al., 2024). Jika temuan-temuan tersebut didialogkan, terdapat konsensus bahwa koperasi penting bagi pembiayaan usaha kecil, tetapi terdapat perbedaan fokus mengenai outcome yang digunakan, mulai dari peran kelembagaan, pengembangan UMKM, pendapatan, hingga efektivitas pembiayaan. Belum banyak penelitian yang secara khusus menempatkan peningkatan modal usaha pedagang kecil sebagai outcome langsung dari pembiayaan koperasi, khususnya pada konteks KSP Kopdit di Kota Kupang.

Berdasarkan dialog *state of the art* tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dijawab. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menjelaskan peran koperasi dalam pengembangan UMKM secara umum, belum secara spesifik mengukur perubahan modal usaha pedagang setelah memperoleh pembiayaan. Kedua, penelitian kuantitatif yang tersedia lebih banyak menggunakan pendapatan, kinerja usaha, atau hasil usaha sebagai variabel keluaran, sedangkan peningkatan modal usaha sebagai kapasitas produktif awal yang memungkinkan pedagang menambah barang dagangan dan memperluas operasi belum mendapatkan perhatian yang sebanding. Ketiga, penelitian mengenai Kopdit di wilayah Nusa Tenggara Timur telah dilakukan pada beberapa wilayah seperti Lembata dan Maumere, tetapi bukti empiris yang secara khusus menguji hubungan pembiayaan dengan peningkatan modal usaha pedagang kecil pada KSP Kopdit Harmoni Jaya Kota Kupang masih terbatas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan baik pada aspek variabel yang diuji maupun pada konteks kelembagaan dan lokasi penelitian.

Kesenjangan tersebut sekaligus mempertegas masalah penelitian. Persoalan utama pada KSP Kopdit Harmoni Jaya Kota Kupang bukan sekadar apakah koperasi telah menyalurkan pembiayaan kepada pedagang kecil, tetapi apakah pembiayaan yang diberikan benar-benar berpengaruh terhadap peningkatan modal usaha penerimanya. Pembiayaan baru dapat dikatakan memberikan kontribusi produktif apabila dana tersebut mampu memperkuat kapasitas modal yang digunakan pedagang untuk menjalankan dan mengembangkan aktivitas usahanya. Oleh sebab itu, diperlukan pengujian empiris yang tidak hanya menggambarkan keberadaan atau peran kelembagaan koperasi, tetapi mampu menjelaskan hubungan antara besarnya atau pemanfaatan pembiayaan yang diterima dengan perubahan modal usaha

pedagang kecil. Pengujian tersebut menjadi penting agar manfaat pembiayaan dapat dinilai berdasarkan *outcome* yang lebih terukur dan tidak hanya berdasarkan persepsi bahwa koperasi telah menyediakan akses pinjaman.

Atas dasar itu, novelty penelitian ini terletak pada pengujian secara spesifik pembiayaan koperasi terhadap peningkatan modal usaha pedagang kecil sebagai *outcome* langsung pembiayaan, bukan hanya terhadap pendapatan, perkembangan UMKM, atau peran koperasi secara umum. Penelitian ini juga memberikan kebaruan kontekstual dengan menjadikan KSP Kopdit Harmoni Jaya Kota Kupang sebagai lokus analisis, sehingga menghasilkan bukti empiris yang lebih spesifik mengenai efektivitas fungsi intermediasi koperasi pada kelompok pedagang kecil. Posisi tersebut membedakan penelitian ini dari kajian terdahulu yang dominan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan peran koperasi maupun penelitian yang menjadikan pendapatan sebagai keluaran pembiayaan (Kalsum et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memperjelas hubungan pembiayaan koperasi, peningkatan kapasitas modal usaha, serta penguatan keberlanjutan usaha pedagang kecil.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh pembiayaan yang diberikan KSP Kopdit Harmoni Jaya Kota Kupang terhadap peningkatan modal usaha pedagang kecil di Kota Kupang. Secara lebih substantif, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh bukti empiris mengenai sejauh mana pembiayaan koperasi mampu memperkuat kapasitas permodalan penerima pembiayaan. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik terhadap kajian pembiayaan koperasi dan UMKM, tetapi juga menjadi dasar evaluasi bagi KSP Kopdit Harmoni Jaya dalam meningkatkan efektivitas penyaluran pembiayaan serta memberikan informasi bagi pelaku usaha kecil mengenai pemanfaatan sumber pembiayaan yang produktif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori (causal explanatory) untuk menganalisis pengaruh pembiayaan Koperasi Harmoni Jaya Kota Kupang terhadap peningkatan modal usaha pedagang kecil (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Harmoni Jaya Kota Kupang penerima pembiayaan modal usaha pada tahun 2025 yang berjumlah 35 orang pedagang kecil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (sensus), di mana seluruh anggota populasi sebanyak 35 orang dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden serta studi dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, linearitas, autokorelasi, dan multikolinearitas), analisis regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi (R^2), serta uji hipotesis (uji t) yang diolah menggunakan program SPSS. Data yang terkumpul dan hasil pengolahan statistik kemudian dianalisis, diinterpretasikan, dan disajikan baik dalam bentuk tabel maupun narasi pada bagian hasil dan pembahasan untuk menyimpulkan peran pembiayaan koperasi bagi keberlanjutan usaha pedagang kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi data penelitian yang menunjukkan rekapitulasi mengenai jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari peran pembiayaan dan peningkatan permodalan yang terdiri dari 5 item pernyataan dengan 5 skala yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat setuju.

1. Analisis Deskriptif Variabel Peran Pembiayaan

Kode	Pernyataan	X	STS	TS	KS	S	SS	Skor	Rata-Rata Skor	Ket
			1	2	3	4	5			
X1	Saya mudah mengajukan pembiayaan di koperasi.	F	0	0	7	25	3	35	3,88	Setuju
		Fx	0	0	21	100	15	136		
X2	Persyaratan pembiayaan di koperasi tidak memberatkan saya sebagai anggota.	f	0	0	9	24	2	35	3,80	Setuju
		Fx	0	0	27	96	10	133		
X3	Jumlah pembiayaan yang saya terima sesuai dengan kebutuhan modal usaha saya.	F	0	0	7	21	7	35	4,00	Setuju
		fx	0	0	21	84	35	140		
X4	Dana pembiayaan saya gunakan untuk kegiatan usaha produktif.	F	0	0	4	23	8	35	4,11	Setuju
		Fx	0	0	12	92	40	144		
X5	Pembiayaan koperasi membantu saya mengembangkan usaha.	F	0	0	1	18	16	35	4,42	Sangat Setuju
		Fx	0	0	3	72	80	155		
Total Rata-Rata									**4,04**	**Setuju**

Gambar 1. Analisis Statistik Deskripti Variabel Peran Pembiayaan (Sumber: Data Olahan Penelitian, 2026)

Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata atau mean sebesar 4,04 dengan kategori rentang skala setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai Variabel Peran Pembiayaan di koperasi mudah dilakukan oleh anggota.

2. Analisis Deskriptif Variabel Peningkatan Permodalan

Pada tabel berikut akan digambarkan variabel Peningkatan Permodalan usaha pedagang kecil dari kuesioner yang telah disebarkan. Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai variabel Peningkatan Permodalan dapat dilihat pada tabel berikut :

Kode	Pernyataan	X	STS	TS	KS	S	SS	Skor	Rata-Rata Skor	Ket
			1	2	3	4	5			
X1	Modal usaha saya bertambah setelah menerima pembiayaan dari koperasi.	F	0	0	2	22	11	35	4,25	Sangat Setuju
		Fx	0	0	6	88	55	149		
X2	Pembiayaan koperasi membantu saya memenuhi kebutuhan modal usaha.	F	0	0	2	17	16	35	4,40	Sangat Setuju
		Fx	0	0	6	68	80	154		
X3	Modal yang saya peroleh digunakan untuk kegiatan usaha produktif.	f	0	0	0	17	18	35	4,51	Sangat Setuju
		fx	0	0	0	68	90	158		
X4	Usaha saya berkembang setelah memperoleh pembiayaan dari koperasi.	f	0	0	0	21	14	35	4,40	Sangat Setuju
		fx	0	0	0	84	70	154		
X5	Usaha saya mampu bertahan dalam jangka panjang berkat dukungan modal dari koperasi.	f	0	0	0	15	20	35	4,57	Sangat Setuju
		fx	0	0	0	60	100	160		
Rata-Rata Skor									**4,43**	**Sangat Setuju**

Gambar 2: Analisis Statistik Deskriptif Variabel Peningkatan Permodalan (Sumber: Data Olahan Penelitian, 2026)

Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata atau mean sebesar 4,43 dengan kategori rentang skala setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai Variabel Peningkatan permodalan di koperasi mudah dilakukan oleh anggota.

3. Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji Validitas ini dilakukan kepada 35 responden dengan menggunakan 5 pernyataan variabel peran pembiayaan (X) dan 5 pernyataan variabel peningkatan permodalan (Y) pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel. Dari distribusi tabel diperoleh r table 0.334.

Table 1. Uji Validitas Peran Pembiayaan

Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keputusan
1	0.791	0.334	Valid
2	0.806	0.334	Valid
3	0.760	0.334	Valid
4	0.746	0.334	Valid
5	0.719	0.334	Valid

Source: *Data Olahan Peneliti 2026*.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS, diperoleh indiakor 1 dengan hasil 0.791 > 0,334, indiakor 2 dengan hasil 0.806 > 0,334, indiakor 3 dengan hasil 0.760 > 0,334, indiakor 4 dengan hasil 0.746 > 0,334 dan indiakor 5 dengan hasil 0.719 > 0,334, maka dapat simpulkan bahwa seluruh indikator variabel peran pembiayaan dapat dikatakan valid, karena memiliki nilai r-hitung > r tabel. Jadi seluruh item pernyataan tersebut dapat dipergunakan ke tahap pengolahan data lebih lanjut.

Table 2. Uji Validitas Peningkatan Permodalan

Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keputusan
1	0.722	0.334	Valid
2	0.727	0.334	Valid
3	0.759	0.334	Valid
4	0.701	0.334	Valid
5	0.728	0.334	Valid

Source: *Data Olahan Peneliti 2026*.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS, diperoleh indiakor 1 dengan hasil 0.722 > 0,334, indiakor 2 dengan hasil 0.727 > 0,334, indiakor 3 dengan hasil 0.759 > 0,334, indiakor 4 dengan hasil 0.701 > 0,334 dan indiakor 5 dengan hasil 0.728 > 0,334, maka dapat simpulkan bahwa seluruh indikator variabel peningkatan permodalan dapat dikatakan valid, karena memiliki nilai r-hitung > r tabel. Jadi seluruh item pernyataan tersebut dapat dipergunakan ke tahap pengolahan data lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Table 3. Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach Alpha's*	N of Items
Peran Pembiayanaan	0.819	5

Peningkatan Permodalan	0.774	5

Source: *Data Olahan Peneliti 2026*.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka didapatkan hasil *Cronbach Alpha* variabel peran pembiayanaan adalah 0,819 > 0,60. Hasil *Cronbach Alpha* variabel peningkatan permodalan adalah 0,774 > 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel peran pembiayaan dan variabel peningkatan permodalan adalah reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui kenormalan sebuah data. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnow.* Sebuah data dikatakan normal jika nilai signifikan > 0,05.

Table 4. Uji Normalitas

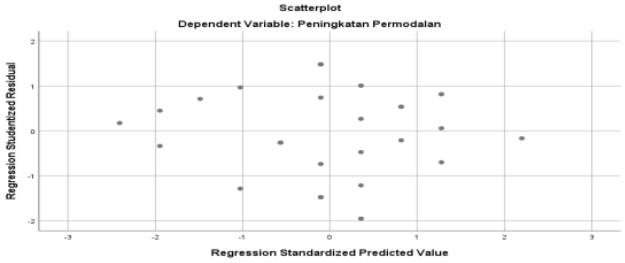
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Understandardized Residual
N		35
Peran Pembiayanaan	0.819	5
Peningkatan Permodalan	0.774	5
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35292749
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.087
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Source: *Data Olahan Peneliti 2026*.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dimana nilai signifikansi 0.200 > 0.05.

Uji Heteroskedasitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar Scatterplot, seperti pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik pada gambar 4.1 di atas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola atau alur tertentu, dan persebarannya diatas atau dibawah angka nol pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.

Uji Linearitas

Sebuah data dikatakan bersifat linear apabila nilai signifikasan *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05. Berikut hasil spss uji linearitas sebagai berikut :

Table 5. ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
X*Y	Between Groups	(Combined)	72.230	9	8.026	3.579	.006
		Linearity	66.052	1	66.056	29.458	.000
		Deviation from Linearity	6.178	8	.772	.344	.940
	Within Groups		56.056	25	2.242		
	Total		128.286	34			

Source: *Data Olahan Peneliti 2026*.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat disimpulkan bahwa data bersifat linearitas karena *Deviation from Linearity* 0.940 > 0.05.

Uji Autokorelasi

Table 6. Uji Linearitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718[a]	.515	.500	1.373	2.147

Source: *Data Olahan Peneliti 2026*.

Berdasarkan hasil *uji Durbin-Watson* pada tabel 4.13 diperoleh nilai *durbin watson* sebesar 2,147. Nilai tersebut berada di antara nilai DU sebesar 1,5191 dan nilai 4−DU sebesar 2,4809, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Uji Multikolineritas

Kriteria pengambilan keputusan :
Nilai Tolerance > 0,10 : Tidak terjadi multikolinearitas
Nilai Tolerance < 0,10 : Terjadi multikolinearitas
Nilai VIF < 10 : Tidak terjadi multikolinearitas
Nilai VIF > 10 : Terjadi multikolinearitas

Table 7. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	Peran Pembiayaan	1.000	1.000
a. Dependent Variable : Peningkatan Permodalan			

Source: *Data Olahan Peneliti 2026*.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.14 diperoleh nilai tolerance sebesar 1,000 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,000 lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Table 8. Analisis Regresi Linear Sederhana

Coeffisients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficuents		Sign
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	9.153	2.207		4.147	.000
	Peran Pembiayaan	.642	.109	.718	5.918	.000
a. Dependent Variable : Peningkatan Permodalan						

Source: *Data Olahan Peneliti 2026*.

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diperoleh persamaan analisis linear sederhana yaitu : **Y = 9.152+ 0.642 X**

Berikut penjelasan dari persamaan analisis regresi linear sederhana di atas sebegai berikut

1) Nilai konstanta dari persamaan di atas sebesar 9.153 artinya dengan tanpa adanya pengaruh variabel bebas, besarnya variabel peningkatan permodalan adalah 9.153.

2) Variabel peran pembiayaan memiliki nilai koefisien sebesar 0.642 yang berarti variabel peran pembiayaan berpengaruh positif terhadap peningkatan permodalan. Hal ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan permodalan pada responden makan peran pembiayaan meningkat dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Table 9. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R-Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate
1	.718[a]	.515	.500	1.373

a. Predictor : (Constant), Peran Pembiayaan

Source: *Data Olahan Peneliti 2026*.

Berdasarkan tabel 4.16 di atas besarnya R-Square adalah 0.515 artinya pengaruh variabel peran pembiayaan terhadap peningkatan permodalan sebesar 0. 515% sedangkan sisanya 0.485% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak ada dalam penelitian ini sepeti pendapatan usaha, omset penjualan, literasi keuangan, pengelolaan keuangan.

Uji Statistik (T)

Table 10. Uji Statistik (T)

Coeffisients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficuents		Sign
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	9.153	2.207		4.147	.000
	Peran Pembiayaan	.642	.109	.718	5.918	.000
a. Dependent Variable : Peningkatan Permodalan						

Source: *Data Olahan Peneliti 2026*.

Berdasarkan tabel 4.17 di atas diperoleh kesimpulan bahwa uji t-hitung > t-tabel dengan nilai 5,918 >1,693 dengan nilai signifikan sebesar 0,000<0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji T menolak hipotesis H_0 dan menerima H_a artinya variabel peran pembiayaan berpengaruh terhadap peningkatan permodalan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pembiayaan Koperasi Harmoni Jaya Kupang berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pemodalan anggota. Hal ini didukung oleh hasil pengujian statistik yang menunjukkan nilai 5,918 > T tabel (1,693) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 yang menunjukan bahwa pengaruh peran pembiayaan signifikan terhadap peningkatan permodalan. Anggota yang memperoleh pembiayaan dari Koperasi Harmoni Jaya Kupang mengalami peningkatan modal usaha yang signifikan. Peningkatan ini tercermin dalam bertambahnya jumlah modal kerja, peningkatan aset usaha, serta kemampuan anggota dalam mengembangkan usaha yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan koperasi tidak hanya berfungsi sebagai tambahan dana, tetapi juga sebagai pendorong utama pertumbuhan usaha.

Hubungan positif antara pembiayaan dan peningkatan pemodalan menunjukkan bahwa semakin besar akses pembiayaan yang diberikan, maka semakin besar pula kemampuan anggota dalam meningkatkan modal usaha. Hal ini

terjadi karena pembiayaan koperasi secara langsung menambah sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan usaha, seperti pembelian bahan baku, penambahan stok barang, serta investasi dalam peralatan usaha. Dalam perspektif teori ekonomi, hubungan ini dapat dijelaskan melalui mekanisme efek langsung (direct effect) dan efek pengganda (multiplier effect). Efek langsung terjadi ketika pembiayaan digunakan sebagai tambahan modal usaha, sedangkan efek pengganda terjadi ketika keuntungan yang diperoleh dari penggunaan modal tersebut diinvestasikan kembali ke dalam usaha. Penelitian oleh Wulandari menunjukkan bahwa kemudahan akses pembiayaan koperasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas usaha dan kemandirian ekonomi anggota). Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa koperasi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat (Wulandari, 2022).

Peran pembiayaan di Koperasi Harmoni Jaya Kupang tidak hanya terbatas pada penyediaan dana, tetapi juga mencakup kemudahan akses yang diberikan kepada anggota. Kemudahan ini meliputi prosedur pengajuan yang sederhana, persyaratan yang tidak terlalu ketat, serta fleksibilitas dalam pengembalian pinjaman. Hal ini menjadi keunggulan koperasi dibandingkan dengan lembaga keuangan formal yang cenderung memiliki persyaratan lebih kompleks. Menurut Putri dan Nugroho, pembiayaan koperasi berbasis anggota lebih efektif karena adanya kedekatan sosial dan tingkat kepercayaan yang tinggi antara anggota dan pengelola koperasi. Kedekatan ini memungkinkan koperasi untuk memahami kebutuhan anggota secara lebih baik, sehingga pembiayaan yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran (Putri & Nugroho, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembiayaan oleh KSP Kopdit Harmoni Jaya terhadap pelaku usaha kios, kuliner, dan toko, memiliki manfaat positif yaitu adanya peningkatan kemampuan usaha dalam mengembangkan kegiatan operasional. Koperasi simpan pinjam memiliki peran penting dalam menyediakan akses permodalan bagi anggota, sehingga anggota dapat memperoleh tambahan dana untuk mendukung aktivitas ekonomi produktif. Bagi usaha kios, pembiayaan dari koperasi memberikan dampak positif terutama dalam memenuhi kebutuhan stok barang dagangan. Dengan adanya tambahan modal, pemilik kios dapat menambah variasi produk yang dijual, meningkatkan jumlah persediaan, serta mengurangi risiko kekurangan barang saat permintaan meningkat. Kondisi tersebut membantu kios mempertahankan kelancaran usaha dan meningkatkan peluang memperoleh pendapatan yang lebih baik. Bagi usaha kuliner, manfaat yang paling dirasakan adalah peningkatan kapasitas produksi dan pengembangan usaha. Tambahan modal memungkinkan pelaku kuliner membeli bahan baku dalam jumlah lebih besar, memperbaiki peralatan usaha, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Dengan demikian, pembiayaan koperasi tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan harian usaha, tetapi juga mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha kuliner. Sementara itu, bagi usaha toko, pembiayaan koperasi memberikan manfaat berupa kemampuan memperluas persediaan dan meningkatkan daya saing usaha. Modal tambahan dapat digunakan untuk menambah jenis barang dagangan, memperbesar skala usaha, serta memperbaiki pengelolaan usaha agar lebih efektif. Hal ini membuat toko mampu memenuhi

kebutuhan konsumen dengan lebih lengkap dan meningkatkan potensi peningkatan omzet.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan dari KSP Kopdit Harmoni Jaya memberikan dampak positif yang paling dirasakan oleh ketiga jenis usaha, yaitu membantu penambahan modal usaha, meningkatkan kelancaran operasional, dan mendukung perkembangan usaha. Pembiayaan koperasi menjadi salah satu faktor yang membantu pelaku usaha mikro dalam mempertahankan serta meningkatkan aktivitas ekonominya. Perkembangan layanan pinjaman dan peningkatan jumlah anggota KSP Kopdit Harmoni Jaya juga menunjukkan bahwa koperasi berperan dalam mendukung kebutuhan ekonomi anggota melalui akses permodalan. Akses dan prosedur peminjaman merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kemudahan anggota dalam memperoleh pembiayaan dari koperasi. Berdasarkan hasil penelitian, pelaku usaha kios, kuliner, dan toko merasakan bahwa akses pembiayaan melalui KSP Kopdit Harmoni Jaya Kupang relatif mudah dan dapat dijangkau oleh anggota. Koperasi memberikan kesempatan kepada anggota untuk memperoleh pinjaman sebagai tambahan modal usaha dengan persyaratan yang lebih sederhana dibandingkan lembaga keuangan formal lainnya.

Kemudahan akses tersebut terlihat dari proses pengajuan pinjaman yang tidak terlalu rumit, adanya pendampingan dari pihak koperasi, serta kedekatan hubungan antara anggota dan pengelola koperasi. Pelaku usaha dapat mengajukan pinjaman dengan melengkapi persyaratan administrasi yang telah ditentukan, seperti status sebagai anggota koperasi, pengisian formulir permohonan pinjaman, penyampaian informasi mengenai tujuan penggunaan dana, serta pemenuhan ketentuan jaminan atau ketentuan lain sesuai kebijakan koperasi. Dalam proses peminjaman, anggota terlebih dahulu mengajukan permohonan kredit kepada pihak koperasi. Selanjutnya, koperasi melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan administrasi dan melakukan analisis terhadap kemampuan anggota dalam mengembalikan pinjaman. Setelah pengajuan disetujui, dana pinjaman diberikan kepada anggota untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan usaha, seperti penambahan stok barang pada kios dan toko, pembelian bahan baku pada usaha kuliner, maupun pengembangan usaha lainnya.

KESIMPULAN

Pembiayaan dari Koperasi Harmoni Jaya Kota Kupang terbukti berperan penting dalam mendukung peningkatan modal usaha pedagang kecil di Kota Kupang. Dukungan pembiayaan alternatif yang mudah dan cepat membantu para pelaku usaha mengatasi keterbatasan permodalan, menambah persediaan barang dagangan, serta menjaga kelancaran operasional usaha. Peningkatan efektivitas penyaluran pembiayaan dan pemahaman pengelolaan keuangan bagi pedagang diharapkan dapat mengatasi permasalahan akses permodalan yang selama ini dihadapi, sehingga usaha pedagang kecil dapat terus bertahan dan berkembang di tengah persaingan bisnis.

REFERENSI

Abdurohim. (2021). *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Bank Indonesia. (2020). *Laporan Perekonomian Indonesia 2020: Memperkuat Ketahanan, Mendorong Momentum Pemulihan*. Jakarta: Bank Indonesia.

Firdaus, A. R. (2002). *Manajemen Koperasi: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hendar. (2010). *Manajemen Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Hendar. (2021). *Manajemen Lembaga Keuangan Mikro dan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.

Ismail. (2020). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

Kasmir. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi).* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2021). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Masyithoh, S., & Septiarini, D. F. (2021). *Analisis Efektivitas Penyaluran Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Peningkatan Modal Usaha Pelaku UMKM*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 6(1), 45–58.

Mishkin, F. S. (2021). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets (13th ed.). New York: Pearson.*

Rahayu, A. Y. (2017). *Aksesibilitas UMKM Terhadap Sumber Pembiayaan Perbankan Formal dan Lembaga Keuangan Non-Bank*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 21(2), 210–222.

Riyanthi, I. (2021). *Peranan Strategis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Dalam Perekonomian Nasional.* Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 9(1), 33–42.

Rudianto. (2006). *Akuntansi Koperasi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan.* Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto. (2019). *Peran Pembiayaan Alternatif Bagi Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil.* Jurnal Ekonomi Pembangunan, 17(3), 115–128.

Tambunan, T. T. H. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.

World Bank. (2021). *MSME Finance Gap: Assessment of the Shortfalls and Opportunities in Developing Economies. Washington, DC: World Bank Group.*

Yulianti, L. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan Usaha Pedagang Kecil.* Jurnal Manajemen Usaha, 12(2), 88–97.